

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PENCAIRAN ANGGARAN DIPA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
KOTA PALOPO.**

**Muh Naufal Aziz**  
**Naufal45@gmail.com**

**Abstract**

This study discusses the DIPA budget of the regional drinking water company in Palopo City, how the influence of inhibiting factors for the disbursement of the DIPA budget on the Regional Drinking Water Company in Palopo City. How to deal with the inhibiting factors of disbursement of the DIPA budget at the Regional Drinking Water Company in Palopo City. The method used is a quantitative method with data sources used primary data through data taken directly from the object of research (field research) and secondary data through studies library research, with data collection techniques through observation, questionnaires / questionnaires and interviews, data management is carried out quantitatively by analyzing data in table form by dividing data results by frequency distribution. With the number of respondents as many as 20 people. The results show that: Based on the results and analysis, there are several conclusions that the inhibiting factors and their influence on the disbursement of the DIPA Budget at the Regional Drinking Water Company in Palopo City have not been maximized. This is because on time (X2), application is hampered by the network (X3), applications that often change (X4) and the preparation of operational activities for 1 year the budget line is not made (X5) has an influence on the disbursement of DIPA (Y) budgets at Regional Company Offices Drinking Water for Palopo City, according to the multiple correlation coefficient (multiple R), the value is 0.939 or close to 1. This shows that the independent variables have a very close relationship with the disbursement of the DIPA (Y) budget at the Regional Water Company Office of Palopo City and The coefficient of determination (R squared) of 0.881 means that the size of the fifth contribution v variable X to variable Y is equal to 88.1%. In other words, there is a strong and significant influence between the five independent variables on the disbursement of the DIPA (Y) budget at the Regional Water Company Office of Palopo City.

Keywords: DIPA budget

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang anggaran DIPA perusahaan daerah air minum Kota Palopo bagaimana pengaruh faktor-faktor penghambat pencairan anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo. bagaimana Solusi menghadapi faktor-faktor menghambat terhadap pencairan anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sumber data yang digunakan data primer melalui data yang diambil langsung dari objek penelitian (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket/ kuesioner dan wawancara, pengelolaan data dilakukan secara kuantitatif dengan analisis data dalam bentuk tabel dengan cara membagi hasil data dengan distribusi frekuensi. Dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Berdasarkan hasil dan analisis maka ada beberapa kesimpulan bahwa faktor-faktor penghambat dan pengaruhnya terhadap pencairan Anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo belum maksimal hal ini disebabkan karena

Pengimputan rencana Kerja melalui internet (X1), penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu (X2), apalikasi terhambat dengan jaringan (X3), aplikasi yang sering berubah-ubah (X4) dan Penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dbuat (X5) mempunyai pengaruh terhadap pencairan anggaran DIPA (Y) pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo, Sesuai Koefisien korelasi berganda (multiple R) diproleh nilai 0.939 atau mendekati angka 1. hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pencairan anggaran DIPA (Y) pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo dan Koefisien determinasi (R squared) sebesar 0.881 ini berarti bahwa besarnya sumbangan kelima variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 88,1% dengan kata lain terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara kelima variabel bebas terhadap pencairan anggaran DIPA (Y) pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo.

Kata kunci : **Anggaran DIPA**

## ***Pendahuluan***

### **A. Latar Belakang**

Selama beberapa dekade sebelum disahkannya peraturan Undang-undangan terkait penganggaran dan keuangan negara, Indonesia menggunakan sistem Pengelolaan Keuangan berdasarkan peraturan yang dibuat oleh pemerintah kolonial. Dengan perkembangan pelaksanaan keuangan pemerintah di berbagai negara dan tuntutan akuntabilitas Pengelolaan Keuangan negara, mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan reformasi Pengelolaan Keuangan negara. Diterbitkannya Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 dan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 merupakan komitmen bersama dalam memperbaiki sistem penganggaran negara.

<sup>1</sup>Undang-undang No.1 Tahun 2004, tentang “Perbendaharaan Negara” dan <sup>2</sup>Undang-undang No. 15 tahun 2004 tentang “Pemeriksaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara” kedua paket tersebut telah meletakkan dasar-dasar Pengelolaan Keuangan Negara menyangkut Perencanaan, Penganggaran, dan *Indefendensi* pemeriksaan serta pembagian kewenangan administratif antar lembaga Negara yang ada di masing-masing di Kabupaten/Kota sekaligus menjadi landasan hukum (*framework*) Pengelolaan Keuangan Negara di Indonesia. Kemudian diikuti pada tahun 2005 mulai diterbitkan Peraturan Pemerintah sebagai tindak lanjut. Undang-undang yang mengatur Pengelolaan Keuangan antara lain <sup>3</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standard Akuntansi Pemerintahan dan <sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Dalam urusan dengan birokrat (suap haram)

Baik terrkaitan dengan pengelolaan keuangan maupun kegiatan-kegiatan lainnya sangat diapresiasi oleh tuntunan syariah sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-qur'an / Qs; Al- Hasyar/59:18 berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” ( Al-Hasyar/59:18)

Berdasarkan pembahasan tersebut maka Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo berlaku untuk satu tahun Anggaran dan informasi satuan-satuan terukur yang berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran dan dapat dimanfaatkan sebagai alat pengendali, pelaksanaan, pelaporan, pengawasan, dan sekaligus merupakan perangkat akuntansi pemerintah. Dari pembahasan tersebut penulis tertarik untuk memberi judul faktor-faktor penghambat dan pengaruhnya terhadap pencairan Anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor penghambat pencairan anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo?
2. Bagaimana Solusi menghadapi faktor-faktor menghambat terhadap pencairan anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo?

## **C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Faktor- faktor penghambat yang dimaksud adalah:

### **a. Definisi Operasional**

1. Pengimputan rencana kerja melalui internet (jaringan) adalah sering mengalami permasalahan menyebabkan hambatan terjadinya pencairan anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo.
2. Penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu sehingga menyebabkan pencairan anggaran Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) tidak tepat waktu pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo.
3. Aplikasi Terhambat dengan jaringan yang tidak baik sehingga menghambat pencairan anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo.
4. Aplikasi yang sering berubah-ubah sehingga menyebabkan pencairan anggaran DIPA terlambat dicairkan pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo.
5. Pencairan DIPA adalah dilakukan berdasarkan dengan Rencana Operasional Kegiatan (ROK) atau Pencairan pertama umumnya dilakukan pada akhir triwulan pertama dan kemudian bervariasi sesuai dengan sifat dari proyek.

b. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penelitian adalah hanya masalah pengaruh faktor-faktor penghambat dalam pencairan Anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo.

**D. Hipotesis**

1. Ha = Faktor penghambat mempengaruhi terhadap pencairan anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo
2. Ho = Faktor menghambat tidak mempengaruhi terhadap pencairan anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo.

***Tinjauan Pustaka***

**A. Pengertian Anggaran**

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Lebih lanjut <sup>5</sup>Mardiasmo memberikan pengertian mengenai anggaran sektor publik merupakan suatu rencana finansial yang menyatakan :

1. Berapa Biaya atas rencana-rencana yang dibuat (pengeluaran /belanja);
2. Berapa banyak dan bagaimana caranya memperoleh uang untuk mendanai rencana tersebut

Budget (anggaran) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo. Yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.”

Menurut Supriyanto<sup>6</sup>, pengertian anggaran yaitu: Budgeting menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang diperlukan.

Sementara itu Nordiawan<sup>7</sup> memberikan pengertian anggaran sektor publik sebagai rencana finansial yang menyatakan :

1. Rencana-rencana organisasi untuk melayani masyarakat atau aktivitas lain yang dapat mengembangkan kapasitas organisasi dalam pelayanan.
2. Estimasi besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam merealisasikan rencana tersebut.

---

3. Perkiraan sumber-sumber mana saja yang akan menghasilkan pemasukan, serta besar pemasukan tersebut.

4.

## **B. Jenis Belanja**

Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 21 pengalokasian anggaran belanja menurut klasifikasi ekonomi terdiri atas:

### **a. Anggaran belanja Pegawai**

Belanja pegawai adalah kompensasi dalam bentuk uang atau barang diberikan kepada pegawai pemerintah (pejabat Negara, pegawai negeri sipil dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus pegawai negeri sipil yang bertugas di dalam maupun di luar negeri sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

### **b. Anggaran belanja barang**

Belanja barang yaitu pengeluaran atas pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan.

### **c. Anggaran belanja modal**

Anggaran belanja modal yaitu pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset kementerian Negara/lembaga dengan kewajiban untuk menyediakan biaya pemeliharaan dengan demikian belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

## **C. Pengertian Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA)**

Daftar Isian Pelaksana Anggaran disingkat dengan DIPA adalah dokumen pelaksanaan anggaran yang disusun oleh Pengguna Anggaran / Kuasa Pengguna Anggaran dan disahkan oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan atau Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan atas nama Menteri Keuangan selaku Bendaharawan Umum Negara (BUN).

DIPA berlaku untuk satu Tahun Anggaran dan informasi satuan-satuan terukur yang berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran. Disamping itu DIPA dapat dimanfaatkan sebagai alat pengendali, pelaksanaan, pelaporan, pengawasan, dan sekaligus merupakan perangkat akuntansi pemerintah. Pagu dalam DIPA merupakan batas pengeluaran tertinggi yang tidak boleh dilampaui dan pelaksanaannya harus dapat dipertanggungjawabkan. Bahan Konsep DIPA Antara Lain:

1. Undang-undang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara<sup>8</sup>. Alokasi Anggaran dalam undang-undang APBN merupakan pagu suatu Kementerian / Lembaga yang dapat dialokasikan pada DIPA satuan kerja – satuan kerja pada Kementerian Negara / lembaga berkenaan.
2. Peraturan Presiden tentang Rincian Anggaran Belanja Pemerintah Pusat sebagai dasar alokasi anggaran.
3. RKA-KL yang telah disetujui oleh DPR, dan telah ditelaah oleh Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan.
4. Bagan Akun Standar.
5. Surat Rincian Alokasi Anggaran (SRAA).

Berdasarkan Undang-undang No. 17/2003 tentang Keuangan Negara<sup>9</sup> dan Undang-undang No. 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara<sup>10</sup> telah digulirkan Reformasi Manajemen Keuangan Pemerintah yang mengakibatkan adanya perubahan fungsi yaitu dari fungsi yang menekankan pada Publik *Finansial Administration* ke fungsi Publik *Finansial Management*. Dengan perubahan fungsi tersebut terdapat pemisahan kewenangan dan implikasinya. Pemisahan kewenangan ditujukan untuk menjamin terciptanya mekanisme *check and balance* serta memperjelas akuntabilitas masing-masing pihak yaitu menteri keuangan sebagai pembantu Presiden dalam bidang keuangan pada hakekatnya adalah *Chief Finansial Officier* (CFO) Pemerintah Indonesia yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengelolaan aset dan kewajiban negara secara nasional, sedangkan para menteri dan pimpinan lembaga negara adalah *Chief Operational Officier* (COO) yang berwenang dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan sesuai bidang tugas dan fungsi masing-masing.

#### **D. Jenis DIPA Kementerian / Lembaga**

1. DIPA Satker Pusat / Kantor Pusat, dengan kode kewenangan KP.
2. DIPA Satker Daerah / Kantor Daerah, dengan kode kewenangan KD.
3. DIPA Dana Dekonsentrasi, dengan kode kewenangan DK.
4. DIPA Tugas Perbantuan, dengan kode kewenangan TP

#### **E. Faktor Penghambat Pencairan Anggaran DIPA**

Pencairan Anggaran DIPA di Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Palopo sering mengalami hambatan seperti hambatan pengimputan rencana kerja melalui internet (jaringan), penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu, penyusunan rancangan operasional kegiatan 1 tahun mata anggaran tidak dibuat, aplikasi terhambat dengan jaringan, aplikasi sering berubah-ubah, dari satu kegiatan meliputi beberapa kegiatan yang harus diakses. Untuk melaksanakan strategi organisasi harus dipersiapkan sebaik-baiknya agar tidak terjadi bias atau penyimpangan dengan diberlakukannya Undang-undang

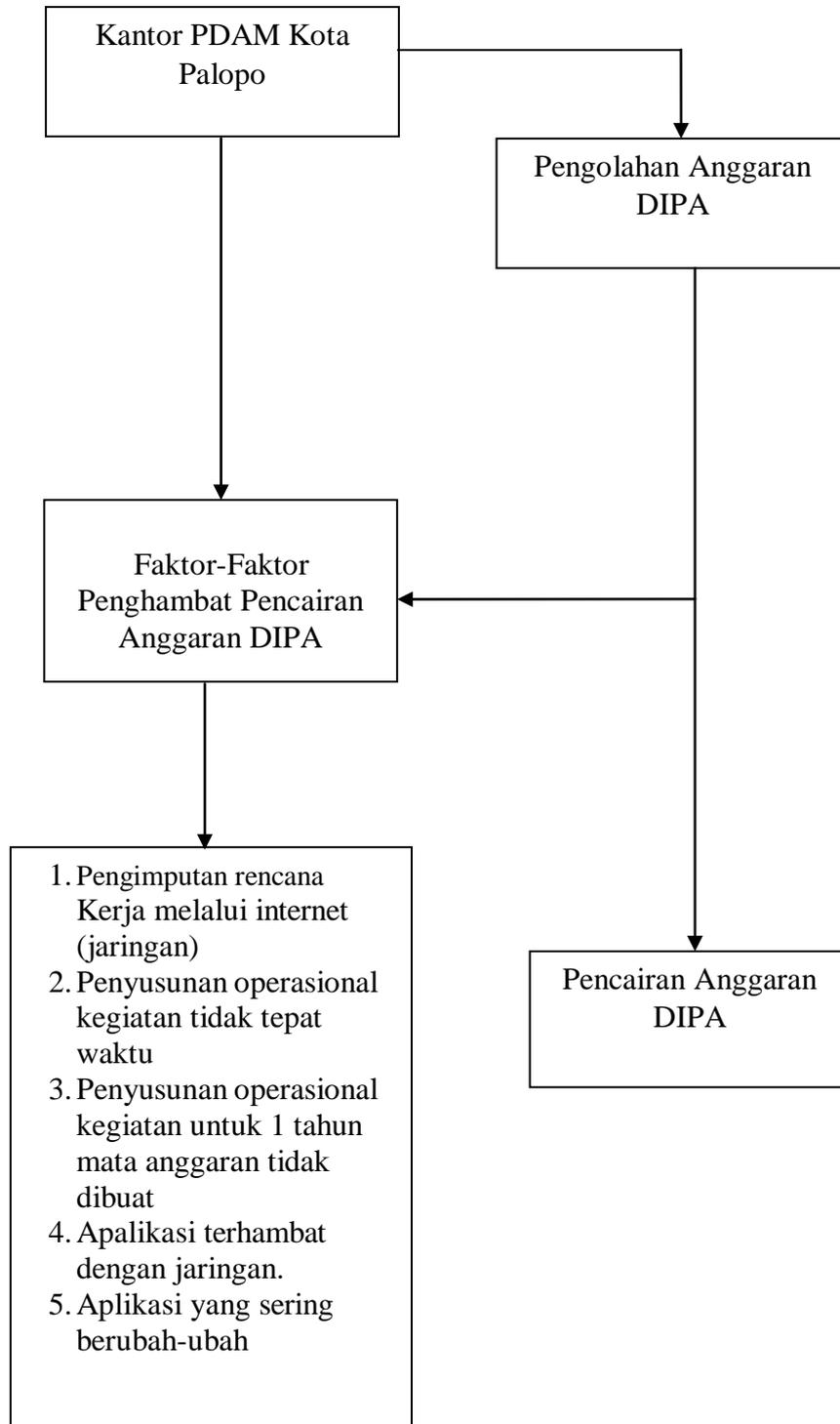
Pengelolaan Keuangan Negara keleluasaan dalam merencanakan, menggali, mengalokasikan, mengendalikan dan mengawasi Pengelolaan Keuangan secara mandiri.

Pencairan anggaran dilakukan berdasarkan dengan Rencana Operasional Kegiatan (ROK) atau Pencairan pertama umumnya dilakukan pada akhir triwulan pertama dan kemudian bervariasi sesuai dengan sifat dari proyek. Terdapat berbagai inkonsistensi ketika membandingkan antara rencana pencairan dengan realisasi keuangan dan antara rencana kemajuan fisik dengan realisasi kemajuan fisik. Inkonsistensi tersebut disebabkan oleh tantangan-tantangan yang telah teridentifikasi di atas selama penyusunan anggaran, pengadaan, dan pelaksanaan. Bagi proyek-proyek bukan konstruksi dan kurang dari satu tahun (yaitu proyek yang tidak melibatkan pembebasan tanah), Satker dapat mulai proses pencairan untuk uang muka di bulan Maret hingga Mei, sementara pencairan bagi proyek-proyek konstruksi dan proyek yang lebih dari satu tahun (yaitu pengadaan berskala besar dan rumit yang membutuhkan pra-kualifikasi, jaminan bank, dimulai cukup lambat pada bulan Agustus atau September. Selain itu, juga terdapat perbedaan ketika membandingkan antara kemajuan fisik dan keuangan. Hal ini disebabkan oleh preferensi kontraktor untuk menunda penyerahan tagihan-tagihan, hingga triwulan terakhir, yang disebabkan oleh rumitnya prosedur pembayaran.

Idealnya penyerapan anggaran adalah kecil di awal tahun makin membesar hingga mencapai puncaknya di triwulan III karena pekerjaan banyak yang telah mulai selesai dan mengecil kembali di triwulan IV hingga akhir tahun anggaran karena semua kegiatan telah dilaksanakan. Bagi Satker yang sampai triwulan I penyerapan anggarannya belum mencapai 20-25% perlu mengambil langkah-langkah lebih serius dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya agar penyerapan anggaran dapat dilakukan merata sepanjang tahun anggaran. Dengan demikian diharapkan APBN dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk menggerakkan perekonomian dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi rakyat Indonesia sebagaimana yang diamanatkan Presiden RI di awal tahun anggaran 2012 saat menyerahkan DIPA kepada Menteri, Pimpinan Lembaga dan Gubernur se-Indonesia.

### F. Kerangka Pikir

#### Skema Kerangka Pikir



## ***Metode Penelitian***

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan desain penelitian kuantitatif yang bersifat analisis deskriptif yaitu mengumpulkan, menyusun data mendeskripsikan berbagai dokumen, data dan informasi yang aktual, sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan pada penelitian ini.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan sosiologis, yaitu dengan memperhatikan sasaran secara pasif ketimbangan menyusun secara aktif dunia sosial mereka.
2. Pendekatan Psikologis, yaitu adanya penjiwaan terhadap pegawai yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo.

### **C. Informan / Subjek Penelitian**

Yang menjadi informan Penelitian ini dilaksanakan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo dengan subjek penelitian direktur PDAM Kota Palopo dan pegawai tetap.

### **D. Sumber data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, adalah data yang di peroleh melalui hasil penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui metode observasi dan hasil wawancara langsung dan mendalam terhadap anggaran DIPA pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumentasi/tulisan (buku-buku, laporan-laporan, karya ilmiah dan hasil penelitian) dan dari informasi pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian yang di teliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang di bahas.

Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Metode ini di pergunakan sebagai salah satu piranti dalam pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

**b. Wawancara (Interview)**

Interview (wawancara), yaitu dilakukan terhadap jumlah responden yang dianggap dapat memberikan yang dibutuhkan didalam penelitian ini.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data yang di peroleh melalui pencatatan-pencatatan dari dokumen-dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian

**d. Angket**

adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh data yang akurat dan valid.

**F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis secara deskriptif mengenai Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pencairan Anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo.
2. Analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dengan rumus menurut Sugiyono (2010: 34) sebagai berikut:

Analisis ini digunakan untuk menguji Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pencairan Anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo. Perhitungan akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 18 for Windows*

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Pencairan anggaran DIPA
- X<sub>1</sub> = Pengimputan rencana Kerja melalui internet.
- X<sub>2</sub> = Penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu
- X<sup>3</sup> = Penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dbuat
- X<sup>4</sup> = Apalikasi terhambat dengan jaringan
- X<sup>5</sup> = Aplikasi yang sering berubah-ubah.
- b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> = Koefisien Regresi dari variabel x
- b<sub>0</sub> = Konstanta ( Intercept )

e<sub>i</sub> = Faktor kesalahan

**1. Perhitungan koefisien korelasi (R)**

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara variabel bebas dan tidak bebas. Semakin besar nilai r maka semakin tepat model regresi yang dipakai karena total variasi dapat menjelaskan variabel tidak bebas. Sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dihasilkan, digunakan tabel menurut Sugiyono (2009:231).

**2. Karakteristik Responden**

Deskripsi Karakteristik responden adalah penjelasan tentang penghambat pencairan anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo, yang diperlukan sebagai informasi untuk mengetahui identitas responden dalam penelitian ini. Responden sebagai obyek penelitian yang memberikan interpretasi terhadap karakteristik responden untuk menganalisis penghambat pencairan anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo.

***Hasil Penelitian Dan Pembahasan***

**A. Hasil Penelitian**

Pengaruh Faktor-Faktor Penghambat Pencairan Anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo adalah sebagai berikut:

**1. Pengimputan Rencana Kerja Melalui Internet.**

Berdasarkan hasil analisis data menjelaskan bahwa Pengimputan rencana kerja melalui internet (jaringan) adalah sering mengalami permasalahan, menyebabkan penghambatan pencairan anggaran DIPA pada Pertanahan Kota Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Tentang Pengimputan rencana kerja melalui internet**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sesuai	3	15
2	Sesuai	6	30
3	Kurang Sesuai	5	25
4	Tidak Sesuai	4	20
5	Sangat Tidak Sesuai	2	10
6	<b>T o t a l</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan data Primer, 2014

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil skor tanggapan responden mengenai Pengimputan rencana kerja melalui internet pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo terlihat dominan menyatakan sangat sesuai sebanyak 3 orang atau 15% dari keseluruhan responden, yang menyatakan sesuai sebanyak 6 orang atau 30%, yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 5 orang atau 25% dan menyatakan tidak sesuai sebanyak 4 orang atau 20% dan yang menyatakan sangat tidak sesuai sebanyak 2 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengimputan rencana kerja melalui internet pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pencairan anggaran DIPA.

**2. Penyusunan Operasional Kegiatan Tidak Tepat Waktu**

Penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu sehingga menyebabkan pencairan anggaran Daftar Isian Pelaksana Anggran (DIPA) tidak tepat waktu pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Tentang Penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tepat Waktu	2	10
2	Tepat Waktu	7	33,3
3	Kurang Tepat waktu	4	19,0
4	Tidak tepat Waktu	5	23,8
5	Sangat Tidak Tepat Waktu	2	10
6	<b>T o t a l</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan data Primer, 2014

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil skor tanggapan responden mengenai Penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo terlihat dominan menyatakan sangat tepat waktu sebanyak 2 orang atau 9,52% dari keseluruhan responden, yang menyatakan tepat waktu sebanyak 7 orang atau 33,3%, yang menyatakan kurang tepat waktu sebanyak 4 orang atau 19 % dan menyatakan tidak tepat waktu sebanyak 5 orang atau 23,8% dan yang menyatakan sangat tidak waktu sebanyak 2 orang atau 13%. Maka dapat disimpulkan bahwa Penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pencairan anggaran DIPA.

**3. Penyusunan Operasional Kegiatan Untuk 1 Tahun Mata Anggaran Tidak Dibuat.**

Penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dibuat sehingga menyebabkan anggaran DIPA tidak dicairkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dibuat**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	3	15
2	Sering	7	35
3	Kadang Sering	4	20
4	Tidak Sering	5	25
5	Sangat Tidak Sering	1	5
6	<b>T o t a l</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan data Primer, 2014

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil skor tanggapan responden mengenai Penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dibuat pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo terlihat dominan menyatakan sangat sering sebanyak 3 orang atau 15% dari keseluruhan responden, yang menyatakan sering sebanyak 7 orang atau 35%, yang menyatakan kadang sering sebanyak 4 orang atau 20%, menyatakan tidak sering sebanyak 5 orang atau 25% dan yang menyatakan sangat tidak sering sebanyak 1 orang atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa Penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dibuat pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pencairan anggaran DIPA.

**4. Apalikasi Terhambat Dengan Jaringan Yang Tidak Baik**

Apalikasi Terhambat dengan jaringan yang tidak baik sehingga menghambat pencairan anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Apalikasi Terhambat dengan jaringan yang tidak baik**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Baik	5	25

2	Baik	4	20
3	Kurang Baik	6	30
4	Tidak Baik	3	15
5	Sangat Tidak Baik	2	10
6	<b>T o t a l</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan data Primer, 2014

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil skor tanggapan responden mengenai Apalikasi Terhambat dengan jaringan yang tidak baik pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo terlihat dominan menyatakan sangat baik sebanyak 5 orang atau 25% dari keseluruhan responden, yang menyatakan baik sebanyak 4 orang atau 20%, yang menyatakan kurang baik sebanyak 6 orang atau 30%, menyatakan tidak baik sebanyak 3 orang atau 15% dan yang menyatakan sangat tidak baik sebanyak 2 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa Apalikasi, Terhambat dengan jaringan yang tidak baik pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pencairan anggaran DIPA.

**5. Aplikasi Yang Sering Berubah-Ubah.**

Aplikasi yang sering berubah-ubah sehingga menyebabkan pencairan anggaran DIPA terlambat dicairkan pada Kontor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase**  
**Aplikasi yang sering berubah-ubah**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	6	30
2	Sering	5	25
3	Kadang Sering	4	20
4	Tidak Sering	2	10
5	Sangat Tidak Sering	3	15
6	<b>T o t a l</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan data Primer, 2014

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil skor tanggapan responden mengenai Aplikasi yang sering berubah-ubah pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo terlihat dominan menyatakan sangat sering sebanyak 6 orang atau 30% dari keseluruhan responden, yang menyatakan sering sebanyak 5 orang atau 25%, yang menyatakan kadang sering sebanyak 4 orang atau 20%, menyatakan tidak sering sebanyak 2 orang atau 10% dan yang menyatakan sangat tidak sering sebanyak 3 orang atau 15%. Maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang sering berubah-ubah pada Kantor

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pencairan anggaran DIPA.

Setelah data-data yang ada terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data, data-data diolah melalui persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka didapatkan hasil cetakan dalam bentuk tabel dan diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Regresi Linier Berganda.**

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	sig	Keterangan
X1	4,053	3,185	0,003	Signifikan
X2	7,008	7,247	0,000	Signifikan
X3	5,223	4,592	0,002	Signifikan
X4	8,138	9,439	0,000	Signifikan
X5	6,120	5,537	0,001	Signifikan
<b>B<sup>0</sup></b>		<b>3,951</b>		
<b>R</b>		<b>0,939</b>		
<b>R<sup>2</sup></b>		<b>0,881</b>		
<b>Adjusted R Square</b>		<b>280</b>		
<b>Uji F</b>		<b>342,169</b>		

Sumber hasil olahan data SPSS Versi 18.00.

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 di atas, maka didapatkan hasil cetakan yang diformulasikan dalam bentuk persamaan linier berganda sebagai berikut ini:

$$Y = 3,951 bo + 4,053 X_1 + 7,008 X_2 + 5,223X_3 + 8,138X_4 + 6,120X_5$$

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Pengaruh pengimputan rencana kerja melalui internet (X1) terhadap pencairan anggaran DIPA (Y) adalah sebesar 4,053, maka dapat disimpulkan pengaruh antara variabel pengimputan rencana kerja melalui internet terhadap pencairan anggaran DIPA adalah kuat dan positif dengan tingkat pengaruh sebesar 40,53% dengan asumsi bahwa X2,X3,X4 dan X5 adalah konstan. Pengaruh penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu (X2) terhadap pencairan anggaran DIPA (Y) adalah sebesar 7,008, maka dapat disimpulkan pengaruh antara variabel Pengaruh penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu terhadap pencairan anggaran DIPA adalah kuat dan positif dengan tingkat pengaruh sebesar 70,08% dengan asumsi bahwa X1, X3, X4, dan X5 adalah konstan. Pengaruh Aplikasi terhambat dengan jaringan (X3) terhadap pencairan anggaran DIPA (Y) adalah sebesar 5,223, maka dapat disimpulkan pengaruh antara variabel aplikasi terhambat dengan jaringan terhadap

pencairan anggaran DIPA adalah kuat dan positif dengan tingkat pengaruh sebesar 52,23% dengan asumsi bahwa X1, X2, X4 dan X5 adalah konstan.

Pengaruh aplikasi yang sering berubah-ubah (X4) terhadap pencairan anggaran DIPA (Y) adalah sebesar 8,138, maka dapat disimpulkan pengaruh antara variabel aplikasi yang sering berubah-ubah terhadap pencairan anggaran DIPA adalah kuat dan positif dengan tingkat pengaruh sebesar 81,38% dengan asumsi bahwa X1, X2, X3, dan X5 adalah konstan. Pengaruh penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak buat (X5) terhadap pencairan anggaran DIPA (Y) adalah sebesar 6,120, maka dapat disimpulkan pengaruh antara variabel penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak buat terhadap pencairan anggaran DIPA adalah kuat dan positif dengan tingkat pengaruh sebesar 61,20% dengan asumsi bahwa X1, X2, X3, dan X4 adalah konstan. Koefisien korelasi berganda (multiple R) diperoleh nilai 0.939 atau mendekati angka 1. hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas pengimputan rencana Kerja melalui internet (X1), penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu (X2), aplikasi terhambat dengan jaringan (X3), aplikasi yang sering berubah-ubah (X4) dan Penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dbuat (X5) mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pencairan anggara DIPA (Y). Koefisien determinasi (R squared) sebesar 0.881 ini berarti bahwa besarnya sumbangan kelima variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 88,1% dengan kata lain terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara kelima variabel bebas terhadap pencairan anggaran DIPA (Y). Koefisien parsial (Adjusted R squared ) sebesar 0.280 terhadap variabel Y adalah 28%. Uji-F dapat dilihat pada tingkat kepercayaan sebesar 95% secara statistik\* menunjukkan uji-t dari masing-masing variabel independen yaitu Pengimputan rencana Kerja melalui internet., Penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu, Apalikasi terhambat dengan jaringan, Aplikasi yang sering berubah-ubah dan Penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dbuat secara bersama-sama atau simultan sangat signifikan terhadap pencairan anggaran DIPA (Y) yaitu sebesar 342,169 dengan tingkat signifikan : 0.000. Uji-t, dapat dilihat pada tingkat kepercayaan sebesar 95% secara statistik menunjukkan uji-t dari masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan sebagai berikut.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara parsial, dapat dilakukan uji t, uji-t bermakna jika  $p < 0,05$ . Hasil perhitungan uji t-hitung vaiabel pengimputan rencana kerja melalui internet (X1) menunjukkan nilai sebesar 3,185 dengan tingkat signifikansi 0,05 pada tingkat

kepercayaan 95%. Oleh karena itu, maka variabel pengimputan rencana kerja melalui internet (X1) dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel pencairan anggaran DIPA (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa secara parsial variabel bahwa pengimputan rencana kerja internet berpengaruh signifikan terhadap pencairan anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian  $H_a$  diterima, karena  $p = 0,003$  atau  $p < 0,05$ . Perhitungan uji t-hitung variabel penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu (X2) menunjukkan nilai sebesar 7,247 dengan tingkat signifikansi 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, maka variabel penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu (X1) dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel pencairan anggaran DIPA (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa secara parsial variabel bahwa penyusunan operasional kegiatan tidak tepat waktu berpengaruh signifikan terhadap pencairan anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian  $H_a$  diterima, karena  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$ .

Hasil perhitungan uji t-hitung variabel aplikasi terhambat dengan jaringan (X3) menunjukkan nilai sebesar 4,595 dengan tingkat signifikansi 0,002 pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, maka variabel aplikasi terhambat dengan jaringan (X3) dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel pencairan anggaran DIPA (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa secara parsial variabel bahwa aplikasi terhambat dengan jaringan berpengaruh signifikan terhadap pencairan anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian  $H_a$  diterima, karena  $p = 0,02$  atau  $p < 0,05$ . Perhitungan uji t-hitung variabel aplikasi yang sering berubah-ubah (X4) menunjukkan nilai sebesar 9,439 dengan tingkat signifikansi 0,000 pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, maka variabel aplikasi yang sering berubah-ubah (X4) dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel pencairan anggaran DIPA (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa secara parsial variabel aplikasi sering berubah-ubah berpengaruh signifikan terhadap pencairan anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian  $H_a$  diterima, karena  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$ . Hasil perhitungan uji t-hitung variabel penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dibuat (X5) menunjukkan nilai

sebesar 9,439 dengan tingkat signifikansi 0,003 pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, maka variabel penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dibuat (X5) dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel pencairan anggaran DIPA (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa secara parsial variabel penyusunan operasional kegiatan untuk 1 tahun mata anggaran tidak dibuat berpengaruh signifikan terhadap pencairan anggaran DIPA pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian  $H_a$  diterima, karena  $p = 0,001$  atau  $p < 0,05$ . Kelima variabel bebas sebagaimana telah dikemukakan di atas maka variabel bebas aplikasi sering berubah-ubah (X4) mempunyai pengaruh dominan terhadap pencairan anggaran DIPA (Y) pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo. Dengan demikian  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 *tentang keuangan Negara memuat berbagai perubahan mendasar dalam pendekatan penganggaran*  
-----Undang-undang No. 1/2004 *tentang Perbendaharaan Negara*  
-----Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 *Sistem Penganggaran Negara*.  
-----Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 **tentang Standard Akuntansi Pemerintahan**  
**-----Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005** tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Adisaputro, Gunawan, Marwan Asri. 1995. *Anggaran Perusahaan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Ahyari Agus, (2000), *Anggaran Perusahaan*. Pendekatan Kuantitatif Buku II, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri, *Anggaran Perusahaan (Business Budgeting): Prinsip, Mekanisme, dan Teknik Penyusunannya*, Yogyakarta, 1981.
- Adisaputro, Gunawan M.B.A Drs.dan Drs. Marwan Asri, M.B.A Edisi (2003/2004) buku *Manajemen Keuangan 1* BPFE UGM.
- Adisaputro, Gunawan dan Yunita Anggraini, (2007). *Anggaran Bisnis*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2011, *Akutansi Biaya Teori dan Aplikasi*, Edisi pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Ellen Christina, M. Fuad, Sugiarto, Edy Sukarno, (2001) *Manajemen Keuangan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hansen & Mowen, (2011). *Manajemen Biaya*, Edisi Pertama, Jakarta: Salempat.
- Garrison, Norren and Brewer. 2007. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan***. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Hansen & Mowen, 2007. *Manajemen Biaya*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri 2011. *Budgeting Penganggaran: Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, PT Indah Karya (Persero) Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Herawati dan Sunarto. 2004. **Pedoman Penyajian Laporan Keuangan**. Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Mardiasmo, 2004, **Akuntansi Sektor Publik di Indonesia**, Cetakan pertama, penerbit : BPFE, Yogyakarta

Munandar, (2008), *Anggaran Perusahaan Daerah Air Minum* di Kota Palopo.  
Pendekatan Kuantitatif Buku II, Yogyakarta: BPFE UGM.

M. Munandar Drs. ; *Budgeting* ; BPFE ; Yogyakarta

Nafarin. M, (2007). *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Nordiawan, 2011, *Akutansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan* , Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Nafarin 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Mulyadi2011. *Akutansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.

Nafarin, M, 2007. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta

Russell C. Swansburg.1995.*Pengembangan Staf Keperawatan: Suatu Komponen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta.Penerbit Buku Kedokteran EGC

Sugiyono, 2010. *Metode Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

Supriyanto, 2010. *Anggaran Perusahaan*: Pendekatan Kuantitatif Buku I Yogyakarta: BPFE UGM.

Sirait,T.Justin, 2009 *Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen*